

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Mei 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

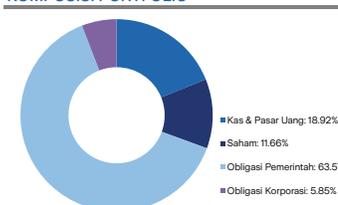
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.454,06
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.308,34
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,78

KOMPOSISI PORTFOLIO

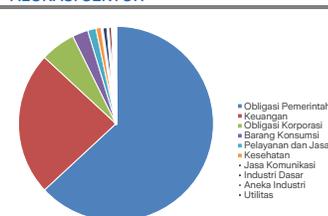


KEPEMILIKAN TERBESAR

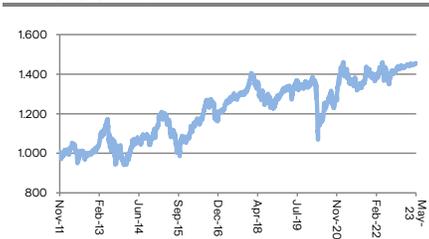
Bank DBS	ORI20
Bank Rakyat Indonesia	PBS6
FR70	PBS12
ORI17	SR13
ORI19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

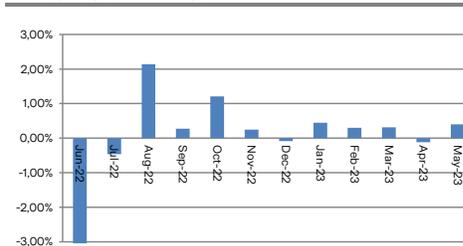
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,40%	0,59%	1,34%	1,29%	2,26%	3,29%
Tolak Ukur*	-1,19%	0,26%	0,90%	0,91%	5,24%	5,86%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Di bulan April neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 3,94 miliar (Maret surplus USD 2,91 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 36 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan April 2023 turun mencapai USD 19,29 miliar atau -17,62% MoM/-29,40% YoY (Mar: +9,89% MoM/-11,33% YoY). Penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas logam mulia dan perhiasan/permata. Sejalan dengan pertumbuhan ekspor, nilai impor Indonesia turun cukup tajam tercatat USD 15,35 miliar atau -25,45% MoM/-22,32% YoY (Mar: +29,33% MoM/-6,26% YoY). Posisi cadangan devisa di akhir April 2023 sedikit menurun sebesar USD 144,2 miliar (Mar: USD 145,2 miliar) dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan likuiditas valas, namun posisi masih lebih tinggi dari standar kecukupan internasional. Tingkat inflasi tetap terkendali dengan inflasi bulan Mei sebesar +0,09% MoM/+4,00% YoY (April: +0,33% MoM/+4,33%), penurunan inflasi didorong oleh kelompok transportasi, pakaian dan alas kaki. Di bulan Mei Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. Keputusan BI ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk memastikan tingkat inflasi kembali di kisaran 3,0±1%.

IHSG bergerak variatif dan ditutup melemah di level 6.633,26, membukukan kinerja -4,08% MoM/-3,17% YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain GOTO, BBRI, ASII. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BYAN, ADRO, MDKA. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 355,98 dimana kinerja tercatat +1,96% MoM /+5,57% YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,01% (-24bps) dan 6,36% (-15bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,36% - 6,50%. Baik pasar saham maupun pasar obligasi lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen global, antara lain ekspektasi pasar bahwa The Fed akan melakukan jeda dalam menaikkan suku bunga acuan di bulan Juni setelah kenaikan 25 bps di awal Mei, ketidakpastian kenaikan plafon utang Amerika Serikat yang akhirnya diputuskan naik pada awal Juni, dan data perdagangan China yang lebih rendah dari ekspektasi pasar, yang mengindikasikan lemahnya permintaan dunia. Namun demikian, katalis positif dari dalam negeri terlihat dari kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang tetap stabil. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah naik tipis ke Rp 829,36 triliun (April: Rp 822,69 triliun). Investor asing di pasar saham juga terlihat membukukan net inflow sebesar Rp 1,85 triliun di bulan ini (YTD net inflow Rp 20,75 triliun).

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

Katalis negatif

- Plafon utang Amerika Serikat.
- Kekhawatiran akan Kesehatan perbankan Amerika Serikat.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.